

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT MATAHARI DEPARTMENT
STORE TBK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak)
Program Study Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : RAFIKA ZUBAYDAH
NPM : 1405170812
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 19 Oktober 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : RAPIKA ZUBAYDAH
N P M : 1405170812
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

ELIZAR SINAMBELA, SE., M.Si

ISNA ARDILA, SE., M.Si

Pembimbing

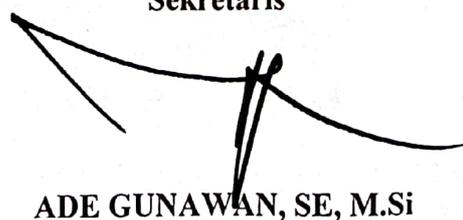
Dra. FATMA WARNI, MM.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE, MM, M.Si


ADE GUNAWAN, SE, M.Si



PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : RAFIKA ZUBAYDAH

NPM : 1405170812

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. MATAHARI
DEPARTEMEN STORE Tbk

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

Dra. FATMAWARNI, M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH , S.E, M.Si.


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAFIKA ZUBAYDAH

NPM : 1405170812

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **PT. Matahari Department Store Tbk.**

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2018
Saya yang menyatakan



RAFIKA ZUBAYDAH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.
Dosen Pembimbing : Dra. FATMAWARNI, MM

Nama Mahasiswa : RAFIKA ZUBAYDAH
NPM : 1405170812
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT. MATAHARI DEPARTMENT
STORE Tbk

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
10/10/18	Pada Bab IV, jelaskan dahulu Gambaran Umum PT.-nya, Laporan keuangan nya, Baru kinerja keuangan perusahaan.	/	
	- penulisan harus konsisten.	/	
	- Pembahasan Tinjau kembali.	/	
13/10/2018	Perbaiki Laporan keuangan	/	
15/10/2018	Acc Revisi Bimbingan	/	

Dosen Pembimbing

Dra. FATMAWARNI, MM

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

RAFIKA ZUBAYDAH, 1405170812, Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Matahari Department Store Tbk. Skripsi

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ditinjau dari rasio likuiditas perusahaan, untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas perusahaan, untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ditinjau dari rasio aktivitas perusahaan dan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas perusahaan.

Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan obyek penelitian adalah data keuangan PT Matahari Department Store Tbk. Dengan data yang digunakan berupa data sekunder yaitu berupa data yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan, berupa laporan laba rugi dan laporan neraca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ditinjau dari rasio likuiditas perusahaan cenderung mengalami penurunan hal ini terjadi dikarenakan besarnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan, Kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *debt ratio* dan DER mengalami peningkatan, hal ini terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya, Kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, Kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ditinjau dari rasio aktivitas perusahaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan.

Kata Kunci : *Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna.

Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE,MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Fatmawarni,Drs, MM, Selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Pimpinan PT Matahari Department Store Tbk beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Oktober 2018
Penulis

Rafika Zubaydah
1405170812

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teori	11
1. Laporan Keuangan.....	11
a. Pengertian Laporan Keuangan	11
b. Manfaat Laporan Keuangan	12
c. Faktor Mempengaruhi Laporan Keuangan.....	13
d. Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	14
e. Sifat Laporan Keuangan	16
2. Kinerja Keuangan	17
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	17
b. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan	19
c. Manfaat Kinerja Keuangan	19
d. Faktor Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	20
3. Analisis Rasio Keuangan.....	20
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	20
b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan	21
c. Jenis Rasio Keuangan.....	22
4. Rasio Likuiditas.....	25
a. Pengertian Rasio Likuiditas.....	25
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	25
c. Faktor Mempengaruhi Likuiditas	26
d. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas.....	27
5. Rasio Solvabilitas	30
a. Pengertian Rasio Solvabilitas	30
b. Manfaat Rasio Solvabilitas.....	31
c. Faktor Mempengaruhi Solvabilitas	31

d. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas.....	35
6. Rasio Profitabilitas	37
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	37
b. Faktor Mempengaruhi Profitabilitas	38
c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	38
d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	39
7. Rasio Aktivitas	42
a. Pengertian Rasio Aktivitas	42
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas.....	43
c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas.....	44
d. Perputaran Piutang	44
e. Perputaran Persediaan	45
8. Penelitian Terdahulu.....	47
B. Kerangka Berpikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan Penelitian	51
B. Definisi Operasional Variabel.....	51
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53
D. Jenis dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisa Data.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Gambaran Umum PT Matahari Department Store Tbk.....	56
2. Laporan Keuangan PT Matahari Department Store Tbk	57
3. Perhitungan Rasio Keuangan	58
B. Pembahasan	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Keuangan	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	47
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	53
Tabel 4.1 Rasio Lancar	59
Tabel 4.2 Rasio Cepat	61
Tabel 4.3 <i>Debt To Ratio</i>	62
Tabel 4.4 <i>Debt To Equity Ratio</i>	64
Tabel 4.5 <i>Return On Investment (ROI)</i>	65
Tabel 4.6 <i>Return On Equity (ROE)</i>	67
Tabel 4.7 Perputaran Piutang	70
Tabel 4.8 Perputaran Persediaan	71
Tabel 4.9 Rasio Keuangan PT Matahari Department Store Tbk	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	50
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca, dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau assets perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi

perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan eliminasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat likuiditas dan stabilitas usaha, dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan perusahaan. Tujuannya adalah memberi gambaran mengenai kelemahan dan kemampuan finansial perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

Menurut Jumingan (2009 hal. 78) menyatakan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan. Rasio keuangan dapat dapat diklasifikasikan menjadi 5 tipe berikut ini yaitu :rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio ukuran pasar (Kasmir, 2012 hal. 72).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan Likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. (Mamduh M. Hanafi, 2009 hal. 82)

Dimana dalam penelitian ini, untuk mengukur rasio likuiditas digunakan dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat. Rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, dimana rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. (Sartono, 2010 hal. 116)

Sedangkan rasio cepat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. *Quick ratio* umumnya dianggap baik jika semakin besar maka semakin baik kondisi perusahaan (Sawir, 2012 hal. 10)

Dalam perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010 hal. 147) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Menurut Kasmir (2012 hal.199) ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Gross Profit Margin* (GPM),

Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI)*.

Menurut Sudana (2011 hal. 22) menyatakan bahwa: ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Sedangkan *Return on equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. (Harahap, 2015 hal.305)

Mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang, maka perlu dilakukan analisis terhadap rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2012 hal. 303) menyatakan bahwa : rasio solvabilitas terdiri dari *Debt Ratio, Debt to equity ratio, Time interest earning ratio, Fixed charge coverage ratio, dan Debt service ratio*. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas akan diukur dengan menggunakan *Debt Ratio*, dan *Debt to equity ratio*.

Menurut Kasmir (2012 hal.159) menyatakan bahwa *debt to total asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Semakin berisiko, kreditur meminta imbalan semakin tinggi.

Menurut Sutrisno (2009 hal. 217) menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

Sedangkan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Munawir 2010 hal. 31)

Menurut Harahap (2015 hal. 308) menyatakan bahwa: rasio aktivitas terdiri dari rasio perputaran piutang, rasio rata-rata penagihan piutang, rasio perputaran persediaan, dan rasio rata-rata penagihan persediaan, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran aktiva tetap dan rasio perputaran aktiva.

Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) mengukur kemampuan menagih kas dari pelanggan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin cepat penagihan kas. Namun perputaran piutang usaha terlalu tinggi itu mengindikasikan bahwa pemberian kredit terlalu ketat, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan terbaiknya. (Horngren et.al, 2007 hal.170).

Sedangkan Menurut Munawir (2010 hal. 77) Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menyimpan persediaan. Terlalu banyak menyimpan persediaan adalah suatu yang tidak produktif dan mencerminkan dengan pengembalian yang rendah. (Brigham dan Houston, 2011 hal. 214)

Menurut Munawir (2010 hal. 37) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio”.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pra riset di perusahaan PT Matahari Department Store Tbk (“Matahari” atau “Perseroan”) adalah perusahaan ritel

terkemuka di Indonesia yang menyediakan perlengkapan fashion, aksesoris, kecantikan, hingga peralatan rumah tangga dengan harga yang terjangkau. Sampai saat ini PT Matahari Department Store Tbk tetap menjadi peritel modern yang unggul di Indonesia.

Dilihat dari laporan keuangan perusahaan untuk tingkat keuntungan perusahaan mengalami penurunan, sedangkan tingkat hutang perusahaan mengalami peningkatan. Dalam laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk
Tahun 2013-2017

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas	Pendapatan	Laba Bersih
2013	2.936.882	3.718.254	(781.372)	6.754.326	1.150.160
2014	3.412.954	3.253.691	159.263	7.925.547	1.419.118
2015	3.889.291	2.783.124	1.106.167	9.006.893	1.780.848
2016	4.858.878	3.003.635	1.855.243	9.897.046	2.019.705
2017	5.427.426	3.099.441	2.327.985	10.023.961	1.907.077

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Dalam laporan keuangan dari PT Matahari Department Store Tbk untuk jumlah total aset perusahaan mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Peningkatan atas total aset menunjukkan bahwa jumlah aset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan seperti peningkatan atas kas, piutang dan persediaan perusahaan. Semakin meningkat aset perusahaan, maka akan semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. (*Brigham & Houston*, 2011 hal. 221).

Sedangkan untuk hutang perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami peningkatan, bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi ekuitas perusahaan. Peningkatan yang terjadi untuk hutang perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian

besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Menurut *Brigham & Houston* (2011 hal. 84) menyatakan bahwa pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan resiko bagi keuangan perusahaan.

Untuk jumlah ekuitas perusahaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Walaupun ekuitas perusahaan mengalami peningkatan, tetapi jumlah ekuitas perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan, menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi pemilik perusahaan.

Menurut Riyanto (2008 hal. 217) menyatakan bahwa untuk menjaga keseimbangan struktur modal maka sebaiknya hutang yang digunakan tidak lebih besar dari modal sendiri yang dimiliki sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya,

Sedangkan untuk laba perusahaan untuk 2017 mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Penurunan yang terjadi atas laba perusahaan terjadi dikarenakan besarnya biaya atas hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012 hal. 196) menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Pengukuran rasio keuangan ini sangat berguna bagi perusahaan maupun bagi para investor, karena dengan melakukan penilaian rasio keuangan, maka perusahaan ataupun investor dapat mengetahui dan menilai keadaan keuangan perusahaan, dan juga perusahaan dapat mengelola penggunaan asset dan juga

mengendalikan hutang-hutang perusahaan agar lebih efisien dalam penggunaan untuk kegiatan operasional.

Menurut Munawir (2010 hal. 36) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio-rasio keuangan.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya. Peneliti Siti Mu'alifah (2015) Yang Berjudul Analisis Penggunaan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada CU "Sinar Harapan". Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Jadi secara keseluruhan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CU Sinar harapan Jawa Timur dalam keadaan Baik.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap profitabilitas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul "**Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Matahari Department Store Tbk**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah mengenai penilaian kinerja perusahaan dengan menganalisa rasio keuangan yaitu:

1. Hutang perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan bahkan melebihi ekuitas perusahaan.
2. Laba perusahaan untuk tahun 2017 mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas pembahasan. Penelitian membahas rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat, sedangkan untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROI dan ROE, untuk rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt Ratio* dan DER, dan untuk rasio aktivitas yang diukur dengan rasio perputaran piutang, perputaran persediaan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk?
- b. Apakah faktor-faktor penyebab penurunan atas rasio keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk menganalisis kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk.
- b. Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab penurunan atas rasio keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk.

2. Manfaat

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis, untuk mengetahui, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.
- b. Manfaat Praktis, sebagai bahan masukan berupa saran guna mencari penyelesaian terhadap masalah kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dengan menggunakan rasio keuangan.
- c. Manfaat Akademis, sebagai bahan referensi bagi penelitian yang lain dalam menilai masalah yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan Informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan Menurut (Subramayan & Wild, 2014, hal. 79) laporan keuangan adalah “Proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan”.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, hal. 2) menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan bagian dari atas dari proses pelaporan keuangan”. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Sedangkan menurut Munawir (2010 hal. 5) mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah dua daftar yang tersusun oleh neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi”. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi

kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik, serta catatan atas laporan keuangan.

b. Manfaat dari laporan keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan menganalisa masing-masing yang terdapat di dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio posisi keuangan dengan tujuan agar dapat memaksilmalkan kinerja perusahaan masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk menambah informasi yang ada dalam laporan keuangan. Manfaat analisis laporan keuangan.

Menurut (Harahap, 2015, hal. 195-197) dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

- 7) Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Adapun manfaat laporan keuangan menurut (Kasmir, 2012, hal. 68)

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah – langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu menyelenggarakan atau tidak karna sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pebanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan baik berupa asset, liabilitas, dan perubahan posisi keuangan perusahaan sehingga selanjutnya dapat menentukan langkah – langkah apa yang seharusnya diambil untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi laporan keuangan seperti kita ketahui laporan keuangan merupakan hasil pencatatan keuangan perusahaan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan menurut beberapa ahli.

Menurut (Hery, 2015, hal. 208) “Dalam kerangka kerja konseptual disebutkan bahwa proses pelaporan keuangan meliputi”.

- 1) Identifikasi dan analisa peristiwa dan transaksi perusahaan.
- 2) Pemilihan kebijakan akuntansi.
- 3) Aplikasi kebijakan akuntansi.
- 4) Melibatkan estimasi dan pertimbangan–pertimbangan (*judgements*).
- 5) Pengungkapan (*disclosures*) tentang transaksi, peristiwa, kebijakan, estimasi dan *judgements*.

Pada buku lain (Hery, 2015, hal. 15) Sebuah landasa teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena praktik akuntansi selalu dihadapi dengan perubahan lingkungan usaha. Akuntan secara terus menerus dan mau tidak mau dihadapkan dengan situasi yang baru, kemajuan teknologi, dan inovasi bisnis yang tentu saja semua ini akan menimbulkan masalah pelaporan dan akuntansi yang baru pula.

Jadi dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor – faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan adalah : kemajuan teknologi, inovasi bisnis, peristiwa dan transaksi perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan.

d. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan (Hanafi & Halim, 2009, hal. 12) menjelaskan bahwa “ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu Neraca, laporan rugi laba dan laporan aliran kas” .

Laporan keuangan menggambarkan dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklarifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 28) menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu dengan tujuan untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku di tutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun.

2. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan yang menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih untuk periode akuntansi tertentu. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dinamakan laba. Namun sebaliknya, jika beban yang dikeluarkan lebih besar dari pendapatan yang diperoleh maka dinamakan rugi

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam ekuitas pemegang saham

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama periode akuntansi

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan pendapatan komprehensif, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keuangan perusahaan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan harga pokok produksi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal, laporan kegiatan keuangan, laporan catatan atas laporan keuangan.

e. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan berbagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil fakta. Menurut Munawir (2010 hal.6) menyatakan “Laporan keuangan dibuat untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan”.

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 12) menyatakan bahwa

“Laporan keuangan memiliki dua sifat yaitu : bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.dan bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”.

Menurut (Hani, 2015, hal. 10) Mempunyai beberapa sifat-sifat antara lain sebagai berikut.

- 1) Fokus laporan keuangan adalah laporan laba rugi, neraca, arus kas, yang merupakan akumulasi transaksi dari kejadian historis, dan penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.
- 2) Perdiksi, analisis harus mengkaji implikasi kejadian yang sudah berlalu terhadap dampak dan prospek perkembangan keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- 3) Dasar analisa adalah laporan keuangan yang memiliki sifat dan prinsip tersendiri sehingga hasil analisa sangat tergantung pada kualitas laporan, penguasaan pada sifat akuntansi, prinsip akuntansi sangat diperlukan dalam menganalisa laporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan sifat yang demikian itu maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir, karena segala sesuatunya sifatnya historis. Sehingga mungkin terdapat beberapa hal yang dapat membawa akibat terhadap posisi keuangan, perusahaan tidak dicatat dalam pencatatan akuntansi atau tidak terlihat dalam laporan keuangan.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 106) menyatakan bahwa :

“Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan”.

Menurut (Rudianto, 2013, hal. 189) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Menurut Sutrisno (2009 hal. 53) Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut (Mulyadi, 2008, hal. 416) menyatakan bahwa: “Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

b. Tujuan Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2010 hal.31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas
2. Mengetahui tingkat solvabilitas
3. Mengetahui tingkat rentabilitas
4. Mengetahui tingkat stabilitas

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya

c. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (2008) manfaat dari kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan, hal utama perlu ditimbangkan penilaian kinerja adalah penentuan sasaran dan tanggung jawab yang diberikan kepada tiap bagian yang ada diperusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut (Moeheriono, 2012, hal. 139) Faktor penilaian tersebut terdiri dari empat aspek, yakni sebagai berikut:

- 1) Hasil kerja, yaitu keberhasilan karyawan dalam melaksanakan kerja (output) biasanya terukur, seberapa besar kenaikannya, misalkan, omset pemasaran, jumlah keuntungan dan total perputaran aset dan lain-lain.
- 2) Perilaku yaitu aspek tindak tanduk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan, pelayanan bagaimana, kesopanan, sikapnya, dan perilakunya baik terhadap sesama karyawan maupun kepada pelanggan.
- 3) Atribut dan kompetensi, yaitu kemahiran dan penguasaan karyawan sesuai tuntutan jabatan, pengetahuan, ketrampilan, dan keahliannya, seperti kepemimpinan, inisiatif, maupun kepada pelanggan.
- 4) Komparatif , yaitu membandingkan hasil kinerja karyawan dengan karyawan lainnya yang selevel dengan yang bersangkutan.

Menurut (Mulyadi, 2008, hal. 420) Tahap penilaian terdiri dari tiga tahap rinci:

- 1) Pembanding kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar.
- 3) Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis kinerja keuangan kita akan melakukan analisis kinerja keuangan dengan menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio

digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap akun yang lain. Kemudian kita akan melihat beberapa pendapat para ahli mengenai analisis rasio keuangan.

Menurut (Hani, 2015, hal. 115) menyatakan bahwa :

“Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antara satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya“.

Sedangkan Menurut (Jumingan, 2009, hal. 242) menyatakan bahwa :

“Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membagikan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”.

Menurut (Harahap, 2015, hal. 297) “Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 242) “Analisis Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.”

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat ukur yang digunakan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

b. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Dengan melakukan analisis rasio keuangan, kita tidak hanya sekedar melakukan analisis, banyak hal yang menjadi tujuan kita dalam melakukan

analisis rasio keuangan ini. Para ahli juga memiliki pandangan mengenai tujuan dari analisis rasio keuangan ini.

Menurut (Subramayan & Wild, 2014, hal. 36) menyatakan bahwa

“Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengungkapkan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.” Seperti alat analisis lainnya rasio yang paling bermanfaat bila berorientasi kedepan“.

Menurut (Hani, 2015, hal. 7) menyatakan bahwa

“Salah satu tujuan analisa laporan keuangan itu adalah meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam melakukan analisis banyak sekali metode-metode maupun teknik yang dapat digunakan, dengan berbagai keunggulan dan keterbatasan masing-masing metode.”

c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio-rasio keuangan pada dasarnya menggunakan angka-angka atau perbandingan antara laporan laba rugi dengan neraca. Dengan semacam itu diharapkan ada pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Menurut (Jumingan, 2011, hal. 122) yang menyatakan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah:

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio *Leverage*
- 3) Rasio aktivitas
- 4) Rasio profitabilitas
- 5) Rasio pertumbuhan
- 6) Rasio valuasi

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Misalnya Rasio Lancar dan Rasio Cepat dan Rasio Kas.

- 2) Rasio *Leverage*, bertujuan mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman. Misalnya rasio total utang dengan total aktiva (*total debt to total assets ratio*), kelipatan keuntungan terhadap dalam menutup beban bunga (*time interest earned*), kemampuan keuntungan dalam menutup beban tetap dan sebagainya.
- 3) Rasio aktivitas, bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Misalnya *inventory turnover*, *average collection period*, *total asset turnover*, dan sebagainya.
- 4) Rasio profitabilitas, bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *Profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth* dan sebagainya
- 5) Rasio pertumbuhan, bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya dalam pertumbuhan perekonomian dan industry.
- 6) Rasio valuasi, bertujuan mengukur performance perusahaan secara keseluruhan, karena rasio ini merupakan pencerminan dari rasio risiko dan rasio imbalan hasil.

Menurut (Harahap, 2015, hal. 301) rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas.
- 2) Rasio solvabilitas.
- 3) Rasio rentabilitas/profitabilitas.
- 4) Rasio leverage.
- 5) Rasio aktivitas
- 6) Rasio pertumbuhan
- 7) Penilaian pasar (*Market based ratio*)
- 8) Rasio produktivitas

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya .
- 2) Rasio solvabilitas adalah rasio yang mampu dalam menggambarkan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan yang dilikuidasi.
- 3) Rasio rentabilitas/profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Rasio leverage adalah rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar.
- 5) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
- 6) Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mampu dalam menggambarkan persentase kenaikan penjualan/pendapatan tahun ini dibanding dengan tahun lalu.
- 7) Penilaian pasar (*Market based ratio*) adalah rasio yang mampu menggambarkan situasi ataupun keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.
- 8) Rasio produktivitas adalah rasio yang dapat menunjukkan tingkat produktivitas yang dimiliki perusahaan dari unit atau kegiatan yang dinilai.

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Munawir (2010, hal. 31) menyatakan “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih”.

Menurut Sartono (2010, hal. 116) mengatakan bahwa “Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.”

Menurut Riyanto (2008 hal. 26) mengatakan bahwa “likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan usaha perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”.

Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa pengertian likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai dengan jumlah utang lancar (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan (likuiditas perusahaan).

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya.

Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya dari pihak perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Selain dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan dan manfaat rasio ini juga diperlukan, Menurut (Kasmir, 2012, hal. 132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 7) Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar.

Menurut syafri (Hani, 2015, hal. 121) menyatakan bahwa :
“faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (growth opportunities), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.”

Menurut Munawir (2010 hal. 77) menyatakan bahwa analisis *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar
- 3) Syarat yang diberikan oleh Kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan.
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja
- 8) Type atau jenis perusahaan.

d. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas dapat diukur dengan melakukan perhitungan terhadap rasio lancar, rasio cepat dan perputaran rasio kas. Menurut Sudana (2011, hal. 21) rasio likuiditas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara, yaitu :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih

cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Menurut (Syamsuddin, 2009, hal. 44) tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi, sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dapat dikatakan baik (*considered acceptable*).

Menurut (Harahap, 2015, hal. 301) menyatakan bahwa “*Current ratio* adalah rasio keuangan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar”. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat. Untuk menghitung rasio lancar bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2012, hal. 135)

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar.

(Kasmir, 2012, hal. 138) menyatakan bahwa “Rasio Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.

Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan. Semakin tinggi *Cash Ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *Rate Of Return*. Untuk menghitung rasio kas bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2012, hal. 139)

3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan dengan membandingkan dengan hutang lancar.

Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas. Jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar.

Menurut (Sudana, 2011, hal. 21) mengatakan bahwa “*quick ratio* merupakan ukuran yang lebih akurat dibandingkan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan . Untuk menghitung rasio cepat bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} : \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2012, hal. 137)

5. Rasio Solvabilitas

a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya Menurut Riyanto (2008 hal. 32) menyatakan bahwa “Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan”.

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Menurut Munawir (2010 hal. 32) menyatakan bahwa “Solvabilitas, adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang”.

Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai risiko kerugian yang lebih kecil. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Berdasarkan defenisi-definisi diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa solvabilitas adalah ukuran seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya pada saat keadaan operasi atau akan dilikuidasikan.

b. Manfaat Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut (Kasmir, 2012, hal. 153) menyatakan bahwa : Manfaat rasio solvabilitas (*leverage*) :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya, aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva .

c. Faktor – Faktor Mempengaruhi Solvabilitas

Menurut Brigham & Houston (2011 hal. 188) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dapat dibedakan menjadi :

- 1) Stabilitas penjualan
- 2) Struktur asset
- 3) Leverage operasi
- 4) Tingkat pertumbuhan
- 5) Profitabilitas
- 6) Pajak
- 7) Kendali
- 8) Sikap manajemen
- 9) Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
- 10) Kondisi pasar
- 11) Kondisi internal perusahaan
- 12) Fleksibilitas keuangan

Dari teori diatas maka dapat dijelaskan faktor-faktor dari struktur modal sebagai berikut sebagai berikut :

- 1) Stabilitas penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

- 2) Struktur asset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk dibangunkan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Asset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk asset dengan tujuan khusus.

- 3) Leverage operasi

Jika hal yang lainnya dianggap sama, perusahaan dengan Leverage operasi yang lebih rendah akan mampu menerapkan Leverage keuangan karena perusahaan akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4) Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang.

5) Profitabilitas

Sering sekali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relative sedikit.

6) Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tariff pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan utang.

7) Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Jadi pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memeberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lain.

8) Sikap manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangan sendiri tentang struktur modal yang tepat. Manajemen yang konservatif menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan manajemen yang agresif yang menggunakan lebih banyak utang.

9) Sikap pemberi pinjaman

Analisis manajer atas faktor-faktor leverage yang tepat bagi perusahaan diakui keberadaannya, namun seringkali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas mempengaruhi keputusan struktur keuangan perusahaan. Ini artinya bahwa perusahaan membicarakan struktur keuangan dengan pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas serta saran yang diterima akan sangat diperhatikan dan digunakan oleh perusahaan.

10) Kondisi pasar

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Apabila gelombang konjungtur meninggi, maka akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

11) Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan. Artinya adalah bahwa perusahaan akan memilih kondisi yang tepat untuk pembiayaan perusahaan apakah melakukan pendanaan dari dalam atau luar perusahaan.

12) Fleksibilitas keuangan

Sebagai manajer pendanaan yang baik adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung operasional perusahaan.

d. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Menurut Fahmi (2012, hal. 76) menyatakan bahwa ada lima rasio solvabilitas yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

- 1) *Total debt to total asset ratio,*
- 2) *Debt to equity ratio,*
- 3) *Time interest earning ratio,*
- 4) *Long – Term Debt to Total Capitalization*
- 5) *Fixed charge coverage ratio, dan*
- 6) *Cash flow adequacy.*

Jenis-jenis dari rasio solvabilitas diatas dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

- 1) *Total debt to total asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko. Untuk menghitung *total debt to total asset ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Fahmi, 2012, hal. 78)

- 2) *Debt to equity ratio* adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal

sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : (Fahmi, 2012, hal. 79)

- 3) *Times interest earning ratio* yang sering disebut *coverage ratio* merupakan ratio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya. Untuk menghitung *times interest earning ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Times interest earned} : \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Sumber : (Fahmi, 2012, hal. 80)

- 4) *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Perhitungan *long term debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtER} : \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : (Fahmi, 2012, hal. 82)

- 5) *Fixed chage coverage ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden

saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Untuk menghitung

Fixed charge coverage ratio bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed charge} : \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Sumber : (Fahmi, 2012, hal. 82)

- 6) *Cash Flow Adequacy* merupakan rasio kecukupan arus kas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, utang jangka panjang dan pemabayaran dividen setiap tahunnya. Untuk menghitung *Cash Flow Adequacy* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow Adequacy} : \frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal} + \text{Pelunasan Utang} + \text{Deviden}}$$

Sumber : (Fahmi, 2012, hal. 83)

6. Rasio Profitabilitas

a. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut Sudana (2011 hal. 22) “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan”..

Menurut Munawir (2010, hal. 116) menyatakan bahwa

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujuakn oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Menurut (Harahap, 2015, hal. 304) menyatakan bahwa

“Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dimana profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 105) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatnya penjualan secara *relative* atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 197) tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

5. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
7. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Syamsuddin (2009, hal. 61) adalah:

- 1) *Gross Margin on Sales* (GPM)
- 2) *Net Margin on Sales* (NPM)
- 3) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)
- 4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)
- 5) *Earning Per Share*

Dengan uraian sebagai berikut :

1) *Gross Margin on Sales* (GPM)

Gross Profit Margin atau Margin Laba Kotor merupakan rasio atau pertimbangan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang telah dicapai pada periode yang sama (Munawir, 2010, hal. 99). Data *gross profit margin ratio* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan gross margin yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan *standard ratio* akan diketahui apakah margin

yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah:

$$GPM = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2009, hal. 61)

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih setelah pajak atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Menurut (Hery, 2015, hal. 235) Semakin tinggi *Net Profit Margin* berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih, sebaliknya, semakin rendah *Net Profit Margin* berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih..

Net Profit Margin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keuntungan sebagaimana *Net Profit Margin* merupakan rasi yang mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan. Menurut (Syamsuddin, 2009, hal. 65) Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2009, hal. 62)

3) *Return on Investment* (ROI)

Menurut (Syamsuddin, 2009, hal. 63) menyatakan bahwa *Return on Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara

keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan .

Menurut Harahap (2015, hal. 305) *Return on Investment* digunakan untuk melihat berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dengan nilai aktivanya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Investment* adalah:

$$ROI = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2009, hal. 63)

4) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri . Menurut Fahmi, (2012, hal. 98) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Hery (2015, hal. 230) *Return On Equity* yaitu Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas Rumus *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2009, hal. 65)

5) *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012, hal. 154) menyatakan “*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar”.

Menurut Fahmi (2012, hal. 83) *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : (Syamsuddin, 2009, hal. 66)

7. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Dalam mengukur rasio aktivitas perusahaan bisa dilihat seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana. Menurut Fahmi, (2016, hal. 77) rasio aktivitas adalah :

“Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.”

Sedangkan menurut Harmono (2009, hal. 234) “Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan

aktiva mencakup perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran total aktiva”.

Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama untuk rasio aktivitas.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 173) mengemukakan beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktifitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode

- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

c. Jenis – Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Fahmi (2016, hal. 77) jenis rasio aktivitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

- 1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)
- 2) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
- 3) Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
- 4) Perputaran Total Asset (*Total Assets Turn Over*)

d. Perputaran Piutang

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut (Irawati, 2006, hal. 54), yang menyatakan bahwa :
 “*Receivable Turnover* (RT) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang”.

Menurut Munawir (2010, hal. 75) mengemukakan bahwa :

“Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”.

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran terhadap perputaran piutang, seperti yang dikemukakan oleh (Sutrisno, 2009, hal. 64) bahwa: “*account receivable turn over* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang”. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh koperasi. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Piutang Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Sumber : (Harahap, 2015, hal. 308)

Menurut Harahap (2015, hal. 308) yang menyatakan bahwa “Perputaran piutang adalah menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar maka semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat”.

e. Perputaran Persediaan

Persediaan diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen setiap waktu. Karena persediaan merupakan unsur terbesar dalam aktiva dan berkaitan langsung dengan

kegiatan utama perusahaan, terutama dalam perusahaan industri jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan maka proses produksi akan terganggu.

Bagi perusahaan dagang persediaan harus cepat terjual, karena jika tidak cepat terjual akan mengurangi laba baik karena persediaan yang terlalu tinggi juga ada kemungkinan barang menjadi rusak, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan perputaran persediaannya untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Menurut Munawir (2010, hal. 77) menyatakan ” *Turn over* persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Assauri (2008, hal. 203) mendefinisikan bahwa : “ Perputaran persediaan (*inventory turn over*) merupakan angka yang menunjukkan penggantian persediaan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.”

Berdasarkan definisi diatas maka rasio perputaran persediaan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi operasional yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen yang mengontrol modal yang ada dalam persediaan.

Tingkat perputaran persediaan atau *inventory turn over* dapat diketahui dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Sediaan}}$$

Sumber : (Harahap, 2015, hal. 308)

Menurut Putra (2009, hal. 169) menyatakan bahwa “Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas

operasionalnya”. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

8. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT Matahari Department Store Tbk pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Hendry Andres Maith (2013)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna TBK.	Variabel terdiri dari Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan	Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (liquid). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik. Ditinjau dengan rasio aktivitas menunjukkan peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan baik. Berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sehingga dapat dikatakan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik
Marsel Pongoh (2013)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources TBK.	Variabel terdiri dari Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan	Berdasarkan rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meski selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Berdasarkan rasio sovabilitas keadaan perusahaan ada posisi solvable,

			karena modal perusahaan dalam keadaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan perusahaan berada dalam posisi yang baik.
Melissa Olivia Tanor (2015)	Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, TBK	Variabel terdiri dari Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan, likuiditas Bank Artha Graha mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam permodalan yang dimiliki mampu untuk menutupi penurunan maupun kerugian. Hasil profitabilitas bank memiliki hasil rasio yang terus meningkat. Ketiga rasio keuangan sesuai dengan standar yang ditentukan BI. Kondisi keuangan Bank Artha Graha masih dalam keadaan baik dan dapat memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga.
Sulistiowati (2017)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal	Variabel terdiri dari Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan	Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Dharma Kabupaten Tegal pada 2013-2015 adalah belum maksimal.

B. Kerangka Berfikir

Didalam setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca dan laporan arus kas, dimana tujuan laporan keuangan dilakukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Adapun dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan

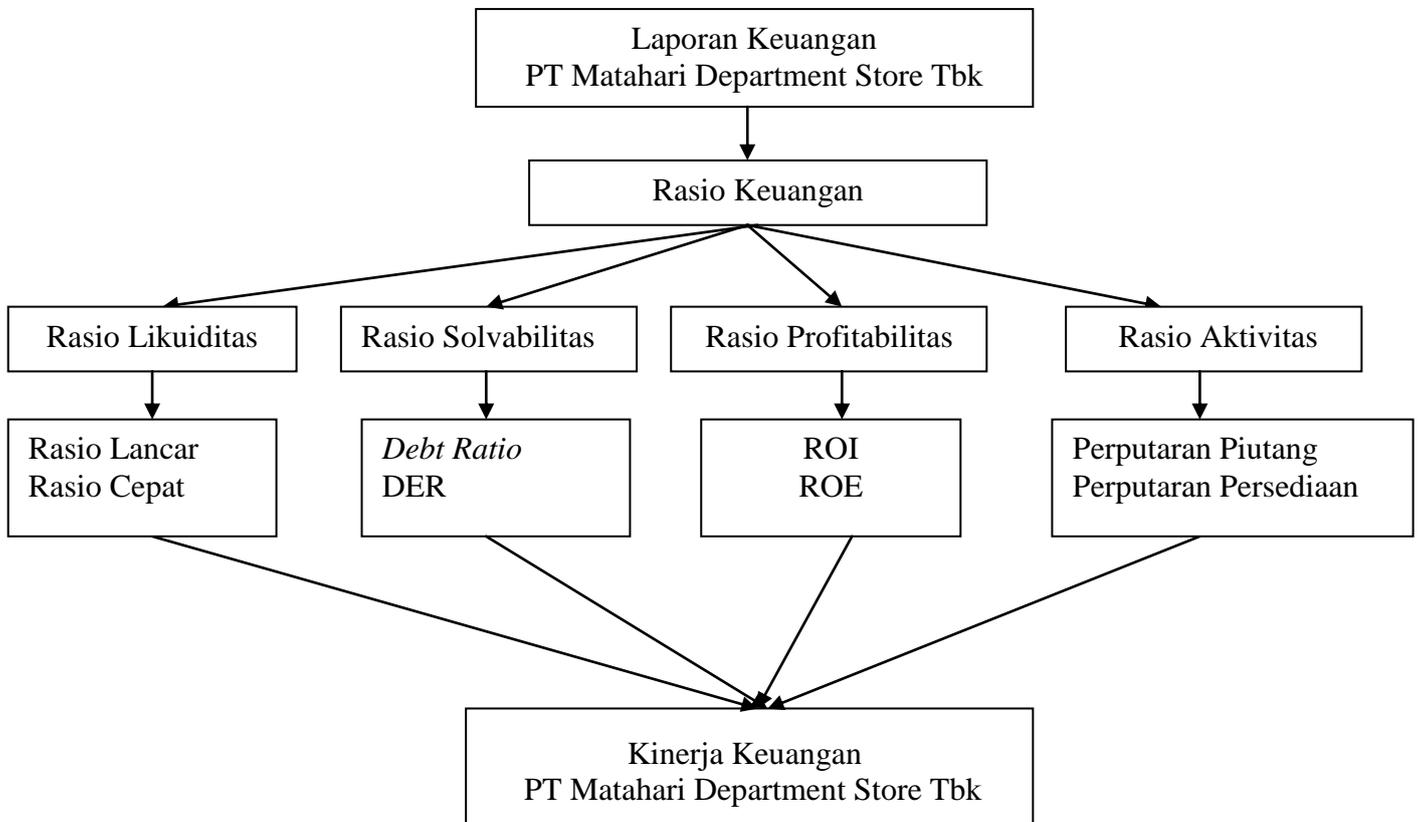
dapat dilakukan dengan penggunaan dari laporan keuangan perusahaan yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio keuangan.

Menurut Jumingan (2011, hal. 78) menyatakan bahwa “untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan”. Rasio likuiditas diukur dengan rasio lancar dan rasio cepat. Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio cepat merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan untuk membayar utang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan pengelolaan aset maupun ekuitas nya. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan untuk rasio solvabilitas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya yang mana bila perusahaan dibubarkan.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio. Penelitian melakukan analisis pada rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio cepat, rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROI dan ROE, sedangkan rasio aktivitas yaitu

dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan, rasio solvabilitas diukur dengan rasio yang diukur dengan menggunakan *Debt Ratio*, dan *DER*



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk dan diukur dari sisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas perusahaan.

Menurut (Sugiyono, 2013, hal. 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain.

B. Defenisi Operasional Variabel

1. Kinerja Keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan, dimana dalam melakukan pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Yang dapat diukur:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Kasmir, 2012, hal. 135)

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lanca r}}$$

Sumber : (Kasmir, 2012, hal. 137)

- b. Rasio Solvabilitas adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Rasio diukur dengan dua rasio yaitu:

1) *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Fahmi, 2012, hal. 78)

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber : (Fahmi, 2012, hal. 79)

- c. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Yang dapat diukur :

1) *Return on Investment (ROI)*.

$$(\text{ROI}) = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2009, hal. 63)

2) *Return on Equity (ROE)*

$$(\text{ROE}) = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Syamsuddin, 2009, hal. 65)

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang bentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan PT Matahari Department Store Tbk tahun 2013 sampai tahun 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT Matahari Department Store Tbk. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2013 sampai tahun 2017.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

1. Menghitung rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan dengan menggunakan rasio lancar, rasio cepat, *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, ROI, ROE, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
2. Membandingkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas selama tahun penelitian dengan teori.

3. Menganalisis dan membahas kinerja keuangan PT Matahari Department Store Tbk yang berdasarkan perbandingan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang telah dilakukan.
4. Menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT Matahari Department Store Tbk

PT Matahari Department Store Tbk (“Matahari” atau “Perseroan”) adalah perusahaan ritel terkemuka di Indonesia yang menyediakan perlengkapan fashion, aksesoris, kecantikan, hingga peralatan rumah tangga dengan harga yang terjangkau. Matahari menghadirkan produk-produk stylish berkualitas tinggi serta pengalaman berbelanja yang istimewa, bekerja sama dengan pemasok lokal dan internasional yang terpercaya untuk menawarkan beragam produk terkini dari merek eksklusif dan merek internasional.

Matahari telah hadir di kancah ritel Indonesia selama hampir enam dekade. Gerai pertamanya, yang merupakan toko pakaian untuk anak-anak, dibuka pada 24 Oktober 1958 di Pasar Baru, Jakarta. Sejak itu, Matahari terus berkembang menjadi perusahaan nasional, membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972 dan mendirikan basis konsumen setia di seluruh Indonesia. Dengan jaringan 142 gerai di 66 kota, Matahari menyediakan lapangan pekerjaan bagi 50.000 orang di Indonesia dan mendapatkan 80% produk pembelian langsung dan konsinyasi dari sekitar 850 pemasok lokal.

Pada tahun 2009, Perseroan melakukan spin off (organisasi, objek, atau entitas baru yang merupakan hasil pemisahan dari bentuk yang lebih besar) dari PT Matahari Putra Prima Tbk (MPP) untuk membentuk entitas baru, yakni PT Matahari Department Store Tbk (Matahari). Asia Color Company Limited, anak

Perseroan CVC Capital Partners Asia Pacific III L.P. dan CVC Capital Partners Asia Pacific III Parallel Fund – A, L.P. (bersama “CVC Asia Fund III”) menjadi pemegang saham mayoritas Matahari pada bulan April 2010.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan profil Perseroan di Indonesia dan seluruh dunia, tetapi juga memperkuat likuiditas perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, memperluas akses pembiayaan dari pasar domestik dan internasional serta meningkatkan potensi dalam memperoleh pengenaan tarif pajak yang lebih rendah sesuai peraturan perpajakan di Indonesia.

2. Laporan Keuangan PT Matahari Department Store Tbk

Dalam laporan keuangan dari PT Matahari Department Store Tbk yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dimana didalam laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk dapat terlihat terjadinya penurunan atas akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan dari PT Matahari Department Store Tbk untuk jumlah total asset perusahaan mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya. Peningkatan atas total asset menunjukkan bahwa jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan seperti peningkatan atas kas, piutang dan persediaan perusahaan.

Sedangkan untuk hutang perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami peningkatan, bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi ekuitas perusaha. Peningkatan yang terjadi untuk hutang perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan

bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan.

Untuk jumlah ekuitas perusahaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan. Walaupun ekuitas perusahaan mengalami peningkatan, tetapi jumlah ekuitas perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan, menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi pemilik perusahaan. Sedangkan untuk laba perusahaan untuk 2017 mengalami penurunan. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Penurunan yang terjadi atas laba perusahaan terjadi dikarenakan besarnya biaya atas hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan.

3. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. dan kegunaan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi

kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Tabel 4.1
Rasio Lancar
PT Matahari Department Store Tbk

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar	Standar Industri
2013	1.703.067	1.890.181	90,1%	200%
2014	2.117.507	2.518.521	84%	200%
2015	2.272.941	2.439.014	93,1%	200%
2016	2.974.052	2.588.354	114,9%	200%
2017	2.973.749	2.610.824	113,9%	200%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 untuk rasio lancar cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 dan tahun 2016 rasio lancar mengalami peningkatan. Walaupun rasio lancar mengalami peningkatan, tetapi masih berada dibawah 200% . Tingkat likuid dari suatu perusahaan dapat dilihat dari asset lancar, yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Untuk tahun 2013 rasio lancar sebesar 90,1%, ditahun 2014 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 84%, sedangkan untuk tahun 2015 rasio lancar mengalami peningkatan menjadi 93,1%, untuk tahun 2016 rasio lancar juga mengalami peningkatan menjadi 114,9%, dan untuk ditahun 2017 rasio mengalami penurunan menjadi 113,9%.

Rasio lancar pada PT Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 yang masih berada dibawah standar industri yaitu 200%. Penurunan ini terjadi dikarenakan hutang lancar perusahaan yang mengalami peningkatan bahkan ditahun 2013 sampai tahun 2015 lebih besar hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan.

Rasio lancar yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar perusahaan, sebaliknya jika rasio lancar semakin rendah menunjukkan perusahaan kurang modal dalam membayar utang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terjadi pada PT Matahari Department Store Tbk mengalami penurunan dan berada dibawah standar industri. Kondisi ini tidak baik bagi PT Matahari Department Store Tbk, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat merupakan alat yang digunakan untuk mengukur digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan rasio ini dapat diukur mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

Tabel 4.2
Rasio Cepat
PT Matahari Department Store Tbk

Tahun	Asset Lancar - Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat	Standar Industri
2013	979.258	1.890.181	51,8%	150%
2014	1.162.276	2.518.521	46,1%	150%
2015	1.265.130	2.439.014	51,8%	150%
2016	1.978.776	2.588.354	76,4%	150%
2017	1.968.265	2.610.824	75,3%	150%

Sumber: *data yang diolah*

Rasio cepat pada PT Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, tetapi masih berada dibawah standar industri yaitu 150%, rasio cepat yang masih berada dibawah standar terjadi dikarenakan menurunnya asset lancar yang dikurangi persediaan dan menurunnya jumlah kewajiban atau hutang lancar yang dibebani oleh perusahaan.

Semakin tinggi rasio cepat pada perusahaan berarti perusahaan mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya, setelah dikurangi dari persediaan perusahaan, sebaliknya Semakin rendah rasio cepat pada perusahaan berarti perusahaan harus menunggu untuk penjualan dari asset lancar lainnya yaitu dari persediaan perusahaan, guna memenuhi utang jangka pendeknya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio cepat yang terjadi pada PT Matahari Department Store Tbk yang masih berada dibawah standar industri. Kondisi yang tidak begitu baik bagi perusahaan, dimana perusahaan harus

menunggu untuk penjualan dari asset lancar lainnya yaitu dari persediaan perusahaan, guna memenuhi utang jangka pendeknya.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio solvabilitas menggunakan *debt ratio*, *debt to equity ratio* yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Total Debt To Total Asset Ratio (Debt Ratio)

Total Debt To Total Asset Ratio (Debt Ratio) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur tingkat perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Tabel 4.3
Debt to Ratio
PT Matahari Department Store Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Asset	<i>Debt to Ratio</i>	Standar Industri
2013	3.718.254	2.936.882	126,6%	35%
2014	3.253.691	3.412.954	95,3%	35%
2015	2.783.124	3.889.291	71,5%	35%
2016	3.003.635	4.858.878	61,8%	35%
2017	3.099.441	5.427.426	57,1%	35%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa *debt ratio* untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, tetapi masih berada diatas standar industri yaitu 35%, untuk tahun 2013 *debt ratio* sebesar 126,6% untuk ditahun 2014 *debt ratio* mengalami penurunan menjadi 95,3%, hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah hutang perusahaan yang tidak diikuti dengan meningkatnya asset perusahaan. Ditahun 2015 sampai tahun 2016 *debt ratio* juga mengalami penurunan menjadi 71,5%, 61,8% dan 57,1%, penurunan ini terjadi disebabkan karena menurunnya hutang perusahaan setiap tahunnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *debt ratio* yang terjadi pada PT Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 masih berada diatas standar industri yaitu 35%, dimana hal ini terjadi disebabkan karena banyaknya hutang-hutang perusahaan yang digunakan untuk mengelola usahanya, bahkan sebagian besar asset tetap yang dimiliki dibiayai oleh hutang perusahaan.

Dengan meningkatnya *debt ratio* menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Tabel 4.4
Debt to Equity Ratio (DER)
PT Matahari Department Store Tbk

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Standar Industri
2013	3.718.254	(781.372)	(475,8%)	90%
2014	3.253.691	159.263	2042,9%	90%
2015	2.783.124	1.106.167	251,6%	90%
2016	3.003.635	1.855.243	161,8%	90%
2017	3.099.441	2.327.985	133,1%	90%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa *debt to equity ratio* untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, walaupun mengalami penurunan tetapi nilai DER masih berada diatas standar yaitu 90%. Ditahun 2013 DER memperoleh nilai negatif sebesar (475,8%), sedangkan ditahun 2014 DER mengalami peningkatan menjadi 2041,9%, hal ini disebabkan karena menurunnya jumlah hutang perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya ekuitas perusahaan. Ditahun 2015 sampai tahun 2017 DER mengalami penurunan menjadi 251,6%, 161,8% dan 133,1%. Penurunan yang terjadi untuk DER disebabkan karena menurunnya hutang perusahaan setiap tahunnya, walaupun hutang perusahaan mengalami penurunan, tetapi jumlah hutang perusahaan masih melebihi dari jumlah ekuitas perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa DER yang terjadi pada PT Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 masih jauh berada diatas standar industri yaitu 90%, dimana hal ini terjadi disebabkan karena banyaknya hutang perusahaan, bahkan jumlah hutang melebihi dari jumlah modal yang dimiliki.

Dengan meningkatnya *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan

yang mungkin terjadi diperusahaan, dimana posisi pihak pemilik perusahaan akan terancam, hal ini disebabkan karena besarnya jumlah pembayaran yang dilakukan untuk memenuhi hutang-hutang perusahaan.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, baik atas pengelolaan asset ataupun ekuitasnya. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tabel 4.5
Return On Investment (ROI)
PT Matahari Department Store Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Rasio ROI	Standar Industri
2013	1.150.160	2.936.882	39,2%	30%
2014	1.419.118	3.412.954	41,6%	30%
2015	1.780.848	3.889.291	45,8%	30%
2016	2.019.705	4.858.878	41,6%	30%
2017	1.907.077	5.427.426	20,2%	30%

Sumber: data laporan keuangan diolah,

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROI untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan dan berada dibawah standar yaitu 30%, untuk ROI untuk tahun 2013 sebesar 39,2%, untuk tahun

2014 ROI mengalami peningkatan yang menjadi 41,6%, begitu juga untuk tahun 2015 ROI mengalami peningkatan yang menjadi 45,8%, ditahun 2016 ROI mengalami penurunan yang menjadi 41,6%, begitu juga tahun 2017 ROI mengalami penurunan yang signifikan menjadi 20,2% dan berada dibawah standar industri sebesar 30%, dimana penurunan ROI terjadi disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya pengelolaan atas seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROI, maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROI semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada PT Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2016 ROI berada diatas standar industri, hal ini tentu baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan dianggap telah mampu mengelola seluruh asset yang dimilikinya guna untuk dapat meningkatkan keuntungan. Tetapi ditahun 2017 ROI perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dan berada dibawah standar industri, tentu hal ini tidak baik bagi perusahaan, dimana penurunan ini terjadi disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran atas seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

2) *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Tabel 4.6
Return On Equity (ROE)
PT Matahari Department Store Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	Standar Industri
2013	1.150.160	(781.372)	(147,2%)	40%
2014	1.419.118	159.263	891,1%	40%
2015	1.780.848	1.106.167	160,9%	40%
2016	2.019.705	1.855.243	108,8%	40%
2017	1.907.077	2.327.985	81,9%	40%

Sumber: data laporan keuangan diolah.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROE untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan tetapi masih berada diatas standar yaitu 40%, untuk ROE untuk tahun 2013 memperoleh nilai negatif sebesar (147,2%), hal ini terjadi dikarenakan jumlah ekuitas perusahaan yang mengalami penurunan, untuk tahun 2014 ROE mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 891,1%, hal ini terjadi dikarenakan besarnya pengelolaan dana ekuitas yang dimiliki perusahaan sudah dilakukan secara maksimal. Sedangkan ditahun 2015 ROE mengalami penurunan yang menjadi 160,9%, ditahun 2016 ROE mengalami penurunan menjadi 108,8%, begitu juga tahun 2017 ROE mengalami penurunan yang signifikan menjadi 81,9%, dimana penurunan ROE terjadi disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya pengelolaan atas seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROI, maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROI semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada PT Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 ROI berada diatas standar industri, hal ini tentu baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan dianggap telah mampu mengelola seluruh asset yang dimilikinya guna untuk dapat meningkatkan keuntungan. Tetapi ditahun 2017 ROE perusahaan mengalami penurunan, hal ini tidak baik bagi perusahaan, dimana penurunan ini terjadi disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran atas seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan.

ROE pada PT Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, walaupun mengalami penurunan tetapi masih berada diatas standar industri sebesar 40%, dimana hal ini terjadi pada ROE disebabkan karena perusahaan cukup mampu dalam mengelola ekuitas atau modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Hasil pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang

artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi pada PT Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2014 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan dan berada diatas standar industri, hal ini cukup baik bagi perusahaan yang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat, pada modal yang dimiliki oleh perusahaan.

d. Rasio Aktivitas

Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Adapun rasio aktivitas diukur dengan menggunakan perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai berikut :

1) Perputaran Piutang

Dalam menghitung perputaran piutang usaha, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah jumlah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Selain itu, jumlah pendapatan kredit dalam jumlah pendapatan bersih lebih besar dibanding jumlah pendapatan tunai. Saldo piutang rata-rata adalah saldo rata-rata piutang bersih (setelah dikurangi piutang tak tertagih) ditambah saldo akhir dibagi dua.

Tabel 4.7
Data Perputaran Piutang
PT Matahari Department Store Tbk

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang	Standar Industri
2013	6.754.326	68.253	99 Kali	15 Kali
2014	7.925.547	86.156,5	92 Kali	15 Kali
2015	9.006.893	92.703,5	97 Kali	15 Kali
2016	9.897.046	85.296	116 Kali	15 Kali
2017	10.023.961	123.257,5	81 Kali	15 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perputaran piutang untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan tetapi berada diatas standar industri, untuk tahun 2013 perputaran piutang sebesar 99 kali, sedangkan untuk tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 92 kali, ditahun 2015 dan tahun 2016 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 97 kali dan 116 kali, ditahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 81 kali yang berputar dalam satu periode.

Perputaran piutang pada PT Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT Matahari Department Store Tbk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang yang terjadi pada PT Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 berada diatas standar industri, hal ini cukup baik bagi perusahaan yang artinya bahwa perusahaan mampu dalam mengelola piutang yang dimilikinya dalam meningkatkan penjualannya

2) Perputaran Persediaan.

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan. Dengan tersedianya persediaan maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi serta pelayanan kepada konsumen, perusahaan dan dapat menghindari terjadinya kekurangan persediaan.

Tabel 4.8
Data Perputaran Persediaan
PT Matahari Department Store Tbk

Tahun	HPP	Rata-rata sediaan	Perputaran Persediaan	Standar Industri
2013	2.391.274	621.705	3,8 Kali	20 Kali
2014	2.877.507	839.520	3,4 Kali	20 Kali
2015	3.335.638	981.521	3,4 Kali	20 Kali
2016	3.685.279	1.001.543,5	3,7 Kali	20 Kali
2017	3.762.021	1.000.380	3,8 Kali	20 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat perputaran persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan tetapi berada dibawah standar industry sebesar 20%, untuk tahun 2013 perputaran persediaan sebesar 3,8 kali, sedangkan untuk tahun 2014

perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 3,4 kali, sedangkan untuk tahun 2015 perputaran persediaan memperoleh nilai yang sama sebesar 3,4 kali, sedangkan untuk perputaran persediaan untuk tahun 2016 dan tahun 2017 perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi 3,7 kali dan 3,8 kali.

Perputaran persediaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan untuk perputaran persediaan mengalami peningkatan, terjadi karena jumlah penjualan perusahaan mengalami peningkatan, yang juga akan berdampak terhadap penurunan pada persediaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan yang terjadi pada PT Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 berada dibawah standar industri, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas minyak yang dihasilkan perusahaan

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio

profitabilitas dan rasio aktivitas yang dilakukan dengan pengukuran dengan rasio lancar, rasio cepat, *debt ratio*, DER, ROI, ROE perputaran piutang dan perputaran persediaan maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan PT Matahari Department Store Tbk dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Pengukuran Kinerja Keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk
Tahun 2013-2017

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Standar Industri
Rasio Likuiditas						
Rasio Lancar	90,1%	84%	93,1%	114,9%	113,9%	200%
Rasio Cepat	51,8%	46,1%	51,8%	76,4%	75,3%	150%
Rasio Solvabilitas						
<i>Debt Ratio</i>	126,6%	95,3%	71,5%	61,8%	57,1%	35%
DER	(475,8%)	2042,9%	251,6%	161,8%	133,1%	90%
Rasio Profitabilitas						
ROI	39,2%	41,6%	45,8%	41,6%	20,2%	30%
ROE	(147,2%)	891,1%	160,9%	108,8%	81,9%	40%
Rasio Aktivitas						
P. Piutang	99 Kali	92 Kali	97 Kali	116 Kali	81 Kali	15 Kali
P. Persediaan	3,8 Kali	3,4 Kali	3,4 Kali	3,7 Kali	3,8 Kali	20 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah 2018

B. Pembahasan

1. Kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ditinjau dari rasio likuiditas perusahaan

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan. Adapun perhitungan rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a) Rasio Lancar

Untuk rasio lancar secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 masih berada dibawah standar industri. Dimana hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah utang lancar perusahaan bahkan hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah asset lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2010 hal. 116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Akan tetapi bila *current ratio* terlalu tinggi ini akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Munarka (2014) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar menunjukkan dalam keadaan yang kurang sehat.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa rasio lancar untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya tidak maksimal. Hal ini terjadi disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang lancar perusahaan, yang

artinya perusahaan tidak begitu mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya berupa hutang usaha dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan.

b) Rasio Cepat

Untuk rasio cepat yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 masih berada dibawah standar industri hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah utang lancar perusahaan dan juga kurang maksimalnya jumlah asset yang paling cepat yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sawir (2012 hal. 101) Rasio cepat dianggap baik jika semakin besar maka semakin baik kondisi perusahaan, dimana standar dari rasio cepat sebesar 150%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti Anne Erika Oktania (2013) dengan judul Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio kas menunjukkan dalam keadaan yang likuid.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa rasio cepat untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 rasio cepat yang dimiliki perusahaan masih berada dibawah standar industri, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset yang paling cepat yang dimiliki perusahaan.

2. Kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas perusahaan

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Adapun perhitungan rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a) *Debt to Ratio*

Untuk rasio *debt ratio* secara keseluruhan pada PT Matahari Department Store Tbk dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan, tetapi masih berada diatas standar industri, dimana tingginya *debt ratio* terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya, Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin berisiko.

Semakin tinggi *total debt to total asset ratio* menunjukkan perusahaan semakin berisiko bagi perusahaan. Semakin berisiko, kreditur ataupun investor meminta imbalan juga akan semakin tinggi. Sutrisno (2010 hal. 217)

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Reclly Bima (2016) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata *debt to total asset ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 49,53%. Dengan demikian *debt to total asset ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di bawah rata-rata angka standart.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa *total debt to total asset ratio* digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur dalam keadaan kurang baik dikarenakan *total debt to total asset ratio* pada perusahaan yang memperoleh nilai tinggi terjadi peningkatan atas pendanaan perusahaan PT Matahari Department Store Tbk dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

b) Debt To Equity Ratio (DER)

Untuk rasio *debt to equity ratio (DER)* secara keseluruhan pada PT Matahari Department Store Tbk dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan, tetapi masih berada diatas standar industri, dimana tingginya *debt to equity ratio* terjadi disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang juga diikuti dengan meningkatnya ekuitas perusahaan

Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Sutrisno (2010 hal. 218)

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Reclly Bima (2016) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata *debt to total equity ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk pada periode 2010-2014 sebesar 98,38%. Dengan demikian *debt to equity ratio* PT. H.M Sampoerna Tbk dikatakan baik karena di bawah rata-rata angka standart..

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa kemampuan *debt to equity ratio* dalam mengimbangi antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri dalam keadaan tidak baik, hal ini terjadi dikarenakan *debt to equity ratio* mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko yang ditanggung perusahaan PT Matahari Department Store Tbk Tbk atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

3. Kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas perusahaan

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas pengelolaan aktiva, ekuitas maupun penjualan yang dilakukan perusahaan. Adapun perhitungan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

a) *Return On Investment* (ROI)

Untuk rasio *return on investment* (ROI) secara keseluruhan pada PT Matahari Department Store Tbk dari tahun 2013 sampai tahun 2017 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan bahkan ditahun 2017 ROI berada dibawah standar industri, dimana menurunnya rasio *Return On Investment* perusahaan terjadi dikarenakan keuntungan yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana yang masih tertanam dalam asset perusahaan PT Matahari Department Store Tbk yang belum dikelola.

Menurut Kieso,et.al. (2008 hal. 580) menyatakan bahwa Semakin tinggi *return on investment* menunjukkan bahwa perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya,

jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Munarka (2014) dengan judul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on investment* menunjukkan dalam keadaan yang kurang sehat.

Dari rincian di atas dapat diketahui untuk tahun 2016 sampai tahun 2017 rasio ROI yang dimiliki perusahaan yang mengalami penurunan. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya kemampuan PT Matahari Department Store Tbk dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimilikinya, bahkan perusahaan mengalami kerugian.

Dengan menurunnya ROI menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan dalam penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Penurunan laba yang terjadi pada perusahaan terjadi disebabkan karena besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

b) *Return On Equity* (ROE)

Untuk rasio *return on equity* (ROE) secara keseluruhan pada PT Matahari Department Store Tbk dari tahun 2014 sampai tahun 2017 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan. Menurunnya ROE perusahaan terjadi dikarenakan keuntungan yang mengalami penurunan, hal

ini terjadi dikarenakan banyaknya modal perusahaan yang tidak digunakan oleh perusahaan PT Matahari Department Store Tbk

Menurut Harahap (2015 hal. 305) menyatakan bahwa Semakin tinggi *return on equity* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan, sebaliknya semakin rendah *return on equity* yang diperoleh semakin menurun tingkat kedudukan dari perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti Anang Candra Wahyudi (2012) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2006 - 2010), dimana penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* dalam keadaan yang cukup baik, hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan *return on equity* untuk setiap tahunnya.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa ROE untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 rasio ROE yang dimiliki perusahaan yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena PT Matahari Department Store Tbk tidak mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari modal perusahaan PT Matahari Department Store Tbk.

4. Kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ditinjau dari rasio aktivitas perusahaan

Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana penggunaan aktivitas ini dilakukan sangat maksimal

dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Adapun rasio aktivitas diukur dengan menggunakan perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai berikut :

a) Perputaran Piutang

Perputaran piutang pada perusahaan PT Matahari Department Store Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan dan berada diatas standar industri. Perputaran piutang yang mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT Matahari Department Store Tbk.

Menurut pendapat Ross, Westerfield dan Jordan (2009 hal. 87) menyatakan bahwa Semakin tinggi perputaran piutang menjelaskan bahwa semakin baik perusahaan dalam menagih proses piutang usaha, serta menunjukkan modal kerja yang disimpan dalam piutang usaha rendah. Sebaliknya, jika rendahnya perputaran piutang dalam perusahaan menjelaskan bahwa modal kerja yang disimpan terlalu banyak dan menunjukkan bahwa bagian penagihan piutang usaha tidak berjalan efektif.

Menurut Riyanto (2010 hal. 85) “Makin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT Matahari Department Store Tbk terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini

tidak begitu baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

b) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, tetapi masih dibawah standar industri. Perputaran persediaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, yang mengakibatkan jumlah persediaan perusahaan mengalami peningkatan, sedangkan untuk perputaran persediaan mengalami peningkatan, terjadi karena jumlah penjualan perusahaan mengalami peningkatan, yang juga akan berdampak terhadap penurunan pada persediaan.

Menurut Hendra Raharjaputra (2009 hal. 169) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas minyak yang dihasilkan perusahaan PT Matahari Department Store Tbk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, *Debt ratio*, DER, ROI ROE, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan pada PT Matahari Department Store Tbk ditinjau dari rasio keuangan dengan menggunakan rasio rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat, *Debt ratio*, DER, ROI ROE, perputaran piutang dan perputaran persediaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan.
2. Faktor penyebab menurunnya rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas terjadi dikarenakan besarnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan, dengan hutang lancar perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan untuk rasio solvabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan *debt ratio*

dan DER mengalami peningkatan, hal ini terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya, sedangkan *debt ratio* mengalami penurunan terjadi dikarenakan jumlah hutang perusahaan yang meningkat yang tidak diikuti dengan menurunnya asset perusahaan, dan juga besarnya jumlah hutang yang melebihi dari modal perusahaan. Untuk rasio profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, dimana penurunan keuntungan yang terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, dan rasio aktivitas perusahaan yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya meningkatnya jumlah persediaan perusahaan, dimana persediaan ini mengalami peningkatan terjadi dikarenakan lamanya waktu proses produksi yang dilakukan perusahaan dan juga dikarenakan penjualan yang kurang maksimal atas minyak yang dihasilkan perusahaan PT Matahari Department Store Tbk.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen hendaknya lebih efisien dan efektif dalam mengawasi tingkat biaya penjualan agar kenaikan sebanding dengan kenaikan tingkat penjualan. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat

lebih baik lagi dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan kinerjanya, yaitu dengan jalan menekan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisien, dan perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. : PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Assauri Soyjan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. LPFEUI : Jakarta
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Penerbit PT. Erlangga: Jakarta
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Penerbit PT.BPFE: Yogyakarta.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi, Salemba 4* : Jakarta.
- Hendry Andres Maith. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit CAPS: Yogyakarta.
- Horngren Charles T.dan Walter T.Harrison. (2007). *Akuntansi jilid Satu Edisi Tujuh*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA: Bandung.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Penerbit PT. Erlangga: Jakarta.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Lukman Syamsuddin (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. PT. RajaGrafindo Persada: Jakarta.

- Marsel Pongoh. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Melissa Olivia Tanor. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk*. Jurnal EMBA 639 Vol.3 No.3 Sept. 2015.
- Moeheriono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Ghalia Indonesia
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi, Edisi ketiga*, Cetakan Keempat, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Pengantar*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Siti Mu'alifah (2015) *Analisis Penggunaan Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Cu "Sinar Harapan"* . Artikel Ilmiah Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Sulistiowati. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal* . Jurnal MONEX Vol .6 No 1 Januari 2017
- Susan Irawati. (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press: Medan.
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. (2014). *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat : Jakarta